

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan wadah serta pilar utama dalam menciptakan generasi penerus bangsa. Kemajuan sebuah bangsa dimulai dari sistem pendidikannya yang baik, dan kualitas pendidikan ditentukan oleh sistem kurikulum yang baik pula.¹ Di Indonesia, terdapat dua jalur pendidikan yang memiliki peran penting yaitu pendidikan formal melalui Madrasah umum dan pendidikan berbasis keagamaan melalui pesantren. Kedua jalur pendidikan ini berupaya membentuk keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keagamaan. Pola pendidikan yang tidak terintegrasi menjadikan pengetahuan siswa yang pincang dalam artian kemampuan yang tidak seimbang antara ilmu umum dan agama. Hal ini berakibat terhadap sikap mereka yang bisa menimbulkan perilaku yang kurang baik seperti terjadinya *bullying* dan sikap kurang respek terhadap gurunya. Hal tersebut bisa disebabkan faktor minimnya pemahaman keagamaan, dan pemahaman keagamaan tersebut bisa diperdalam melalui kurikulum pesantren karena pesantren menjadi basis dari ilmu keagamaan. Sehingga penting di sekolah umum terintegrasi dengan kurikulum pesantren untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral dan etika. Merespon *Problem* tersebut IBS PKMKK merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum Pesantren dengan kurikulum madrasah. Upaya integrasi ini dilakukan guna

¹ Iswadi, Aslan, and Sri Sunantri, "Integrasi Kurikulum 2013 Dan Pondok Pesantren Di Madrasah Menengah Pertama Swasta Islam Terpadu Al-Furqon Tebas," *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (December 8, 2022): 3, <https://doi.org/10.37567/cbjis.v4i2.1417>.

menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik tetapi juga memiliki kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam.²

Integrasi kurikulum madrasah dan pesantren penting untuk menghadapi tuntutan global yang semakin kompleks sekaligus tetap menjaga identitas keislaman dalam dunia pendidikan. Menurut Dini Astuti salah satu tantangan utama dalam integrasi kurikulum adalah penyesuaian materi pembelajaran.³ Dalam artian kurikulum madrasah lebih menekankan pada pengembangan kemampuan akademik siswa, sementara kurikulum pesantren berfokus pada pembentukan akhlak dan penguasaan ilmu agama. Oleh karena itu, dibutuhkan model integrasi yang efektif agar kedua kurikulum dapat berjalan selaras. Hal ini searah dengan pendapat Nurul Zainab bahwa kurikulum merupakan sebuah sistem yang isinya adalah komponen yang saling berkaitan antara isi, tujuan, metode dan evaluasi dari kurikulum tersebut.⁴

Pentingnya integrasi kurikulum Madrasah dan pesantren juga disoroti oleh Marwiji yang menyatakan bahwa penggabungan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan umum yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi landasan penting

² Ira Kusumawati and Nurfuadi, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 01 (January 31, 2024): 5, <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>.

³ Dini Astuti, "Tantangan Dan Peluang Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Kurikulum Merdeka Di Madrasah Dasar," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 7 (November 30, 2023): 139. <http://studentjournal.UINcurup.ac.id/index.php/guau>

⁴ Nurul Zainab, "Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Analisis Model Kurikulum Rahmatan Lil Alamin," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2020): 16. <http://ejournal.UINmadura.ac.id/index.php/tadris>

dalam kehidupan mereka.⁵ Selain itu, integrasi ini dapat meningkatkan daya saing lulusan di tengah dinamika sosial dan globalisasi yang terus berkembang.

Dalam konteks ini satu upaya pemerintah dalam menumbuhkembangkan anak bangsa adalah dengan memberikan pendidikan guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan hadir sebagai pondasi dalam membangun sumber daya manusia yang baik dengan menjunjung peradaban dan kesejahteraan.⁶ Pendidikan tidak hanya memfasilitasi para siswa dari aspek kognitif saja, melainkan juga kepada aspek afektif dan psikomotoriknya. Namun yang terjadi saat ini justru sistem pendidikan hanya dikhususkan kepada pendidikan yang dijalankan saja, artinya lembaga formal menggunakan kurikulum nasional sedangkan pesantren menggunakan kurikulum pesantren (dipisah), salah satu dampaknya adalah siswa hanya mempunyai satu pemahaman saja, sehingga untuk bisa menyatukan hal demikian maka dapat dengan mengintegrasikan antara kurikulum formal dan pesantren (integrasi kurikulum) yang nantinya siswa tidak hanya mahir dalam pengetahuan umum namun juga mahir dalam bidang keagamaannya.

Demikian merupakan tuntutan utama pendidikan yang memang seharusnya bisa diarahkan pada pengembangan religius peserta didik demi terciptanya target pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman, aktif, produktif, afektif yang bisa memberikan kontribusi kepada masyarakat, bangsa Negara, serta

⁵ Muh Hasan Marwiji et al., "Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dan Madrasah Aliyah Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School," *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 2530. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/>

⁶ Ika Cahya Adiebia, Hamdani Hamdani, and Liana Rochmatul Wachidah, "Kelas Menulis Cahaya: Program Komunitas Literasi Berbasis Inovasi, Riset, Dan Teknologi Untuk Menjawab Tantangan Pendidikan," in *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalonget IV Tradris Bahasa Indonesia*, 2023, 164, <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11741>.

peradaban dunia.⁷ Sehingga untuk memenuhi pada tuntutan yang ada, maka pendidikan harus terus menjadi pondasi bagi para peserta didik dengan melalui pembaharuan atau inovasi pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman.

Inovasi yang dimaksud mengarah kepada perbaikan-perbaikan dalam pendidikan itu sendiri, mulai dari ruang lingkup secara umum yakni perbaikan terhadap kurikulumnya, perbaikan dari sistem dan tujuannya hingga perbaikan pada metode mengajarnya. Kesadaran akan perbaikan pendidikan menjadikan nilai plus bagi lembaga pendidikan dalam menjangkau dan mendeteksi tantangan di masa selanjutnya, pendidikan tidak akan mengalami ketertinggalan dengan adanya inovasi didalamnya.

Salah satu bentuk inovasi pendidikan ketika pendidikan mampu mengintegrasikan dua kurikulum yang berbeda, seperti halnya integrasi antara kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pesantren. Secara mendasar, keduanya merupakan lembaga yang mempunyai sistem masing-masing dengan sudut pengajaran yang berbeda pula, untuk mengimbangi antara pengajaran keagamaan dengan pengajaran umum, pihak pesantren melakukan terobosan baru dengan melakukan pengintegrasian dengan memadukan dua pengajaran yang berbeda menjadi satu disiplin ilmu.⁸ Sehingga kekurangan yang ada dalam kurikulum pesantren akan disempurnakan oleh sistem pendidikan madrasah dan

⁷ Dodi Ilham, "Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 3 (2019): 110. <https://doi.org/10.58230/27454312.73>

⁸ Lucia Maduningtyas, "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 324–25. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>

begitupun sebaliknya.⁹ Keuntungan dari pengintegrasian kurikulum pesantren dan madrasah selain akan memperbaiki terhadap kekurangannya, juga akan mampu mencetak peserta didik yang ahli dalam bidang Agama ataupun santri yang mempunyai intelektual di bidang pengetahuan umum. Ini merupakan keuntungan tambahan khususnya bagi madrasah karena dengan adanya pengintegrasian pembelajaran pesantren akan menjadikan dunia pendidikan umum yang agamis dan berkeilmuan yang tinggi dalam bidang Agama Islam.

Sesuai dengan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 12 September 2024 bahwa salah satu terobosan yang mengimplementasikan integrasi keilmuan pesantren dan Madrasah adalah IBS PKMKK. Pengintegrasian ini terdapat pada materi-materi umum yang dalam praktek pembelajarannya diintegrasikan dengan materi kepesantrenan yang berupa materi agama. Unikny lagi integrasi kurikulum di IBS PKMKK adalah upaya dalam mengintegrasikan Agama, Sains, dan teknologi untuk memperkuat Aqidah. Tujuan utamanya adalah untuk tidak syirik kepada Allah. Dalam artian poin dalam pembelajaran agama, sains dan teknologi di satukan untuk menguatkan Akidah. Sehingga IBS PKMKK melahirkan beberapa pilar yang menjadi acuan utama IBS PKMKK yaitu. *One Day One Ayat, one activity one paragraph, one Hadits one presentation, one week three language, one week three fashal, one week three theme, one student one laptop yang disebut dengan pilar pesantren.*¹⁰

⁹ Kusnandi Kusnandi, "Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Lembaga Pendidikan," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (November 24, 2017): 282, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2138>.

¹⁰ Observasi awal, Islamic Boarding School, 12 September 2024

Hal tersebut Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Heni Listiana menyatakan bahwa: “Pengintegrasian kurikulum di IBS Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning antara kurikulum merdeka, kurikulum *Islamic Boarding School*, dan kurikulum madrasah diniyah semua disatukan dalam bentuk implementasi materi pembelajarannya. Dari ketiga kurikulum ini, semua santri wajib mengikuti program tersebut dari jam 07.00 hingga jam 21.00. dimana pada waktu pagi para santri belajar untuk materi umum dan waktu sore hari mereka belajar khusus materi materi kitab yang dikemas dalam bentuk Madrasah Diniyah Wustho.”¹¹

Oleh karena itu berdasarkan fenomena tersebut penelitian ini bertujuan untuk menelusuri lebih lanjut mengenai penerapan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah dengan studi kasus di *Islamic Boarding School* Padepokan Kiyai Mudrikah Kembang Kuning. Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana integrasi kurikulum ini diimplementasikan dan bagaimana dampaknya terhadap pengembangan karakter dan keilmuan santri di lembaga tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka dalam hal ini akan dikembangkan menjadi beberapa rumusan permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana penerapan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum madrasah di IBS PKMKK?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat integrasi kurikulum pesantren madrasah di IBS PKMKK?

¹¹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Negeri 3 Pamekasan pada kegiatan Pra Lapangan pada tanggal 12 September 2024

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas dapat diformulasikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis penerapan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum madrasah di IBS PKMKK.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat integrasi kurikulum pesantren madrasah di IBS PKMKK.

Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pelaksanaan integrasi kurikulum di IBS PKMKK dan memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan yang lebih holistik di lembaga pendidikan serupa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat diperoleh, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori terkait integrasi kurikulum pesantren dan madrasah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengintegrasikan kedua kurikulum tersebut sehingga membentuk sistem pendidikan yang lebih baik dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pedoman bagi lembaga pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang menggabungkan pesantren dan madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan keilmuan dan pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai integrasi kurikulum pesantren dan madrasah. Selain itu, penelitian ini juga menjadi salah satu syarat kelulusan peneliti.

b. Bagi UIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa di lingkungan UIN Madura, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna terkait model integrasi kurikulum, terutama mengenai penggabungan kurikulum madrasah dan pesantren.

c. Bagi IBS PKMKK

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi IBS PKMKK untuk terus berinovasi dalam mengembangkan kurikulum yang lebih terintegrasi. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam aspek pengintegrasian kurikulum pesantren dan madrasah agar lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan bacaan yang berguna untuk penelitian lebih lanjut terkait integrasi kurikulum pesantren dan madrasah. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan atau memperdalam topik ini dengan perspektif yang lebih luas, serta

menjadikannya sumber tambahan dalam pengembangan ilmu pendidikan. Dengan adanya manfaat teoritis dan praktis tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam integrasi kurikulum pesantren dan madrasah.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, peneliti perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul agar pembahasan dapat dipahami dengan jelas. Berikut adalah definisi operasional dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Integrasi

Integrasi merupakan pendekatan atau metode yang menggabungkan dua atau lebih sistem yang berbeda untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, model integrasi merujuk pada penggabungan kurikulum madrasah dengan kurikulum pesantren, yang bertujuan untuk menciptakan suatu sistem pendidikan yang menyeluruh dan berimbang antara pengajaran agama dan ilmu pengetahuan umum.

2. Kurikulum Madrasah

Kurikulum madrasah adalah kurikulum yang diterapkan di madrasah, yaitu lembaga pendidikan formal yang mengintegrasikan pelajaran umum (seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, dan lainnya) dengan pelajaran agama Islam. Kurikulum ini mengikuti standar yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dan bertujuan untuk memberikan bekal

pengetahuan agama yang kuat sekaligus kemampuan akademik di bidang ilmu umum.

3. Kurikulum Pesantren

Kurikulum pesantren adalah kurikulum yang diterapkan di pesantren, yang fokus utamanya adalah pendidikan agama Islam. Kurikulum ini mencakup pelajaran kitab kuning, fiqih, tafsir, serta ilmu-ilmu agama lainnya yang mendalam. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional memiliki tujuan utama untuk mendalami ajaran Islam secara komprehensif, dengan mengedepankan pengajaran akhlak dan pembentukan karakter santri.

Dengan penjelasan istilah-istilah tersebut, diharapkan pembahasan dalam penelitian ini dapat dipahami dengan lebih jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang integrasi kurikulum pesantren dan Madrasah telah dilakukan:

1. Jurnal Muh. Hasan Marwiji, dkk¹² tentang Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum antara pondok pesantren dan madrasah aliyah di *Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School* dilakukan dengan cara yang efektif dan komprehensif. Salah

¹² Marwiji et al., "Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dan Madrasah Aliyah Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School," 1.

satu temuan utama adalah bahwa pembelajaran di madrasah menggunakan kitab kuning sebagai sumber utama, bukan hanya buku paket dari kementerian, sehingga menciptakan keselarasan antara kurikulum pesantren dan madrasah.

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan selanjutnya yaitu mengkaji tentang integrasi kurikulum pesantren dan madrasah. Akan tetapi perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada pengintegrasian yang sifatnya pada mata pelajaran umum yang diintegrasikan dengan materi Pondok Pesantren.

2. Tesis Hilda tentang model integrasi kurikulum pondok pesantren modern Darul Azhar¹³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model integrasi kurikulum pondok pesantren modern Azhar menerapkan pendekatan lintas disiplin, di mana berbagai mata pelajaran umum dan agama diintegrasikan dalam satu pembelajaran. Para guru mata pelajaran umum tidak hanya mengajarkan materi sesuai kurikulum, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai agama ke dalam setiap pelajaran yang disampaikan.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama kualitatif serta membahas tentang integrasi kurikulum. Namun integrasi antara mata pelajaran umum dan agama yang bersifat *Across Several Disciplines* yang berarti pengintegrasian disiplin ilmu yang berbeda antara ilmu umum dan agama.

¹³ Hilda Waslatul Hidayah, "Model Integrasi Kurikulum (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Darel Azhar)" (Master's Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63738>.

Akan tetapi perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada pengintegrasian yang sifatnya pada mata pelajaran umum yang diintegrasikan dengan materi Pondok Pesantren yang fokus pada integrasi agama, sains dan teknologi.

3. Tesis Darwanto mengenai Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar Rahmat Bojonegoro.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan temuan lapangan bahwa ada tiga tahapan dalam integrasi kurikulum yang meliputi perencanaan yang meliputi pembuatan silabus dan RPP sesuai kurikulum 2013, implementasi yang meliputi penyusunan skenario berupa pembukaan, kegiatan inti dan penutup serta evaluasi yang tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga melibatkan kepala sekolah.

Persamaan dari penelitian ini yaitu kualitatif, persamaan berikutnya terletak dalam pembahasan integrasi kurikulum pesantren dan Madrasah. Tapi perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada pengintegrasian yang sifatnya pada mata pelajaran umum yang diintegrasikan dengan materi Pondok Pesantren yang fokus pada integrasi agama, sains dan teknologi.

¹⁴ Darwanto Darwanto, "Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Ar Rahmat Bojonegoro" (Masters_(S2), Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2023), <https://doi.org/10/Lampiran.Pdf>.

Tabel 1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Muh. Hasan Marwiji, dkk. "Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School"	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas integrasi kurikulum pesantren dan madrasah.	Penelitian ini fokus pada integrasi mata pelajaran umum yang dihubungkan dengan materi pesantren.	Studi kasus dilakukan secara spesifik di IBS PKMKK yang mengintegrasikan tiga pilar kurikulum secara struktural.
2	Hilda, "Model Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Modern Darul Azhar"	Sama-sama kualitatif dan membahas integrasi kurikulum pesantren.	Fokus penelitian ini pada integrasi mata pelajaran umum dengan materi pesantren, dengan penekanan pada integrasi agama, sains, dan teknologi.	Fokus penelitian pada IBS PKMKK yang mengembangkan model integrasi melalui pilar-pilar pesantren berbasis teknologi.
3	Darwanto, "Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar Rahmat Bojonegoro"	Menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas integrasi kurikulum pesantren dan madrasah.	Penelitian ini menitikberatkan pada integrasi pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran umum dengan pendekatan agama, sains, dan teknologi.	Penelitian ini lebih menekankan integrasi kurikulum secara menyeluruh di IBS PKMKK dengan analisis mendalam terhadap praktik integratif dalam pembelajaran